

Kata Pengantar

Membaca Tanda, Memahami Komunikasi

Yasraf Amir Piliang

SEMIOTIKA sebagai sebuah cabang keilmuan memperlihatkan pengaruh yang semakin kuat dan luas dalam satu dekade terakhir ini, termasuk di Indonesia. Signifikansi semiotika tidak saja sebagai 'metode kajian' (*decoding*), akan tetapi juga sebagai 'metode penciptaan' (*encoding*). Sebagai metode kajian, semiotika memperlihatkan kekuatannya di dalam pelbagai bidang, seperti antropologi, sosiologi, politik, kajian keagamaan, *media studies*, dan *cultural studies*. Sebagai metode penciptaan, semiotika mempunyai pengaruh pula pada bidang-bidang seni rupa, seni tari, seni film, desain produk, arsitektur, termasuk desain komunikasi visual.

Sebagai sebuah disiplin keilmuan, yaitu 'ilmu tentang tanda' (*the science of sign*) tentunya semiotika mempunyai prinsip, sistem, aturan, dan prosedur-prosedur keilmuan yang khusus dan baku. Akan tetapi, pengertian 'ilmu' dalam 'ilmu semiotika' tidak dapat disejajarkan dengan 'ilmu alam' (*natural science*), yang menuntut ukuran-ukuran matematis yang 'pasti' untuk menghasilkan sebuah pengetahuan 'objektif' sebagai sebuah 'kebenaran tunggal'. Semiotika bukanlah ilmu yang mempunyai sifat kepastian, ketunggalan, dan objektivitas macam itu, melainkan dibangun oleh 'pengetahuan' yang lebih terbuka bagi aneka interpretasi.

Meskipun demikian, ada pihak-pihak yang memperlakukan semiotika sebagaimana ilmu-ilmu alam dan matematika, yang di dalamnya diandaikan ada sebuah 'kebenaran tunggal', sebuah 'kepastian objektif', sebuah 'kebenaran akhir' (*logos*), yang di luar kebenaran itu tidak boleh ada